

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) kini menjadi ancaman yang serius bagi manusia di dunia. *Global status report on NCD WHO* tahun 2010 dalam Kemenkes (2013), melaporkan bahwa DM menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. Data terbaru ditahun 2015 yang diperoleh dari Perkumpulan Endokrinologi (Perkeni) bahwa jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 9,1 juta orang. Indonesia disebut-sebut telah bergeser dari peringkat ke-7 menjadi ke-5 teratas di dunia. WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia akan terus melonjak dari 8,4 juta penderita tahun 2000 menjadi 21,3 juta ditahun 2030.

Menurut Riskesdas (2013) Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan prevalensi penderita DM sebesar 2,1%. Menurut Harfika (2007) jumlah penderita diabetes melitus yang tinggi dan terus meningkat akhir-akhir ini terutama terjadi pada diabetes tipe 2. Diabetes melitus tipe 2 terjadi karena kegagalan relatif sel β dan resistensi insulin. Sebenarnya diabetes tipe 2 tidak terlalu berbahaya apabila kadar glukosa darah dapat terkontrol. Tetapi apabila tidak terkontrol dengan baik maka akan menimbulkan banyak komplikasi yang cukup fatal. Menurut Moehyi (1995) dalam Nasution (2013) penyakit diabetes melitus sangat berhubungan dengan pola makan maupun diet.

Pada penelitian Jazilah (2003) menunjukkan bahwa sebanyak 47% responden mempunyai pengetahuan rendah tentang pengelolaan DM. Dari 47% responden yang mempunyai pengetahuan rendah 58,1% diantaranya mempunyai praktik kurang baik terhadap pengelolaan DM, sehingga mempunyai kadar gula darah yang tidak terkontrol. Penderita DM yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes, akan mengubah perilakunya, sehingga dapat mengendalikan kondisi penyakitnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Menurut laporan studi diet total tahun 2014, Aceh menduduki peringkat kesembilan tertinggi konsumsi sereal seperti Beras. Serta konsumsi gula pada semua kelompok umur, pada sebagian besar masyarakatnya mengonsumsi makanan/minuman manis lebih dari satu kali dalam sehari.

Perilaku makan masyarakat Aceh tersebut merupakan faktor risiko diabetes melitus. Diabetes melitus sendiri tidak dapat disembuhkan melainkan dapat dikendalikan glukosa darahnya melalui diet, olahraga, dan obat-obatan (Nur, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Muflih (2017), Konseling *Short Message Service (SMS) Gateway* berpengaruh terhadap *Self Efficacy* Menghindari Seks Bebas dan HIV/AIDS Remaja di SMKN 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Teknologi ini dapat meminimalkan rasa takut dan malu remaja saat proses konseling berlangsung karena metode ini menggunakan layanan *SMS Gateway* tanpa perlu tatap muka. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan Kurniawati (2017) konseling gizi dengan media *diabetic achievement card* berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan responden diabetes melitus tipe 2.

Hasil dari polling Indonesia yang dilakukan APJII tahun 2016 penggunaan internet tertinggi adalah di Jawa yaitu sebesar 65% atau setara dengan 86,3 juta jiwa. Alasan utama para pengguna internet ini adalah untuk mengupdate informasi dengan total sebesar 25,3% atau setara dengan 31,3 juta jiwa. Kota Malang adalah salah satu kota besar di Jawa Timur. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Kota Malang Tahun 2014, jumlah penduduk Kota Malang berdasarkan angka proyeksi mencapai 847.175 jiwa. Berdasarkan profil kota dan kabupaten Malang tahun 2014 penyakit terbanyak di Kota adalah ispa, hipertensi primer, influenza, diabetes melitus, dan gastritis.

Studi Pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di Klinik griya bromo Malang, memiliki salah satu program lansia yang disebut PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Program ini terdiri dari anggota yang memiliki riwayat sakit DM dan hipertensi. Jumlah anggota khusus pasien yang memiliki riwayat sakit diabetes mellitus pada tahun 2016 yaitu berjumlah 41 orang, sedangkan pasien yang tetap aktif mengikuti program tersebut hanya berjumlah 15-20 orang. Ini dikarenakan jumlah ahli gizi yang terbatas serta bekerja di dua atau tiga tempat yang berbeda, sehingga tidak adanya pemberian konseling yang berkelanjutan serta pemantauan yang tepat pada para pasien.

Berdasarkan hal tersebut dengan mengamati dan mempertimbangkan situasi yang ada maka dibuatlah sebuah aplikasi android sebagai media

konsultasi diet gizi secara online untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan pasien dan pola makan pasien diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah mengenai apakah terdapat pengaruh pemberian konseling gizi online terhadap tingkat pengetahuan dan pola makan pada pasien DM di Klinik Griya Bromo Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi online terhadap tingkat pengetahuan, dan pola makan pada pasien DM di Klinik Griya Bromo Malang.

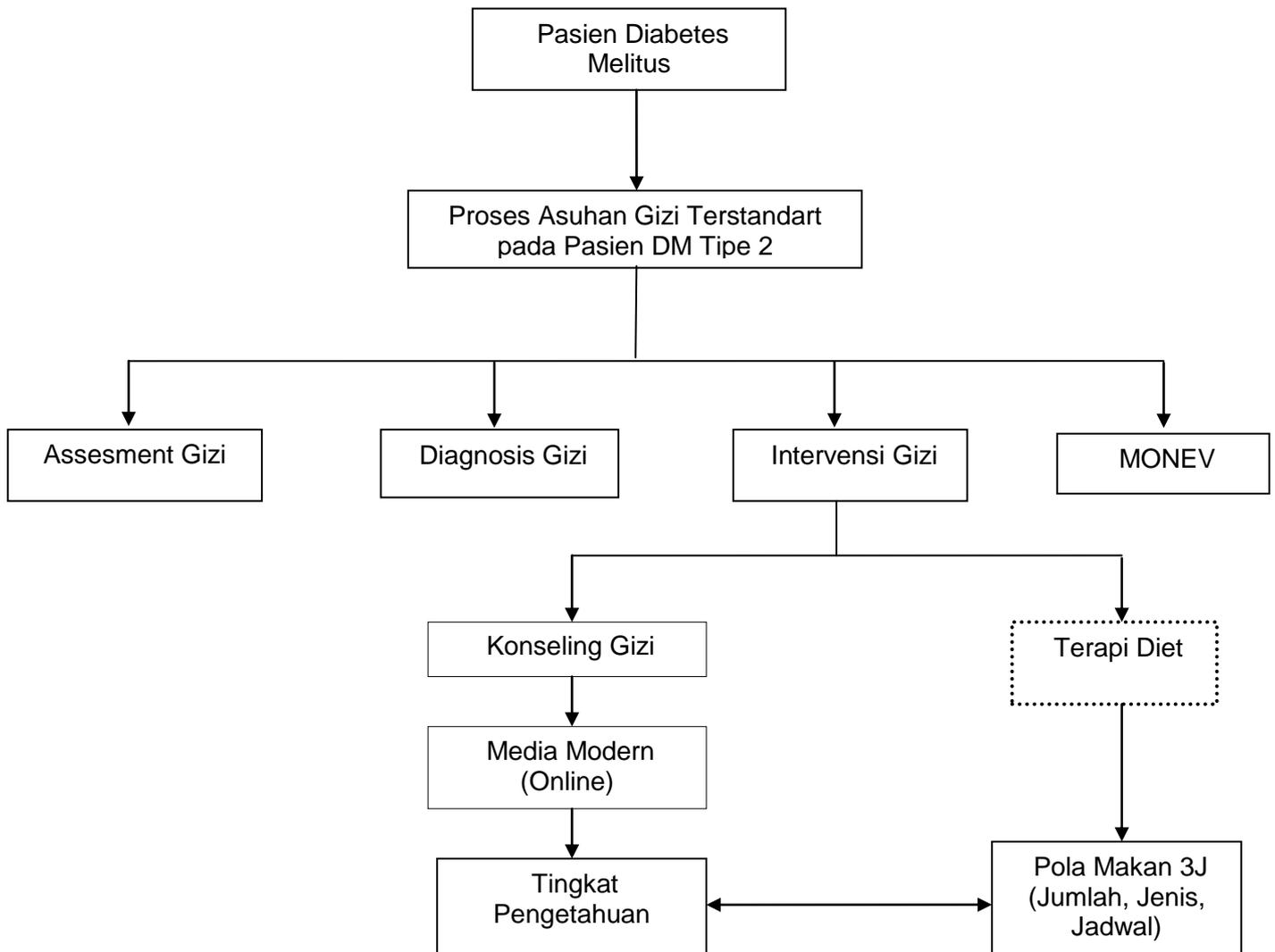
2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus di Klinik Griya Bromo Malang.
- b. Menganalisis pengaruh konseling gizi online terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus di Klinik Griya Bromo Malang.
- c. Menganalisis pengaruh konseling gizi online terhadap jumlah makan pasien diabetes melitus di Klinik Griya Bromo Malang.
- d. Menganalisis pengaruh konseling gizi online terhadap jenis makanan pasien diabetes melitus di Klinik Griya Bromo Malang.
- e. Menganalisis pengaruh konseling gizi online terhadap jadwal makan pasien diabetes melitus di Klinik Griya Bromo Malang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat praktis, hasil penelitian berupa aplikasi android ini diharapkan dapat digunakan sebagai media konseling yang dapat membantu menyelesaikan masalah pasien dengan cara yang paling efektif dan efisien.
- b. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan aplikasi sebagai media alat bantu yang mempermudah dalam memberikan pelayanan konseling gizi.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

 : variabel yang diteliti

 : variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian konseling gizi online terhadap tingkat pengetahuan pada penderita diabetes melitus.
2. Ada pengaruh pemberian konseling gizi online terhadap jumlah makan pada penderita diabetes melitus.
3. Ada pengaruh pemberian konseling gizi online terhadap jenis makanan pada penderita diabetes melitus.
4. Ada pengaruh pemberian konseling gizi online terhadap jadwal makan pada penderita diabetes melitus.